

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah di Indonesia untuk pengertian *social studies* seperti diamerika serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti

ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial.dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensi ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk peserta didik sesuai tujuan pembelajaran IPS .

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik dan selama proses pembelajaran dikelas guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran khususnya pembelajaran IPS yang berisi tentang sejarah pada masa lampau.

Pembelajaran yang terjadi dikelas VA pada pembelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan guru masih jarang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini didapat peneliti saat melakukan observasi prapenelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian pendahuluan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Raja Basa Raya Bandar Lampung masih belum cukup baik karena terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 65.

Data persentase hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Raja Basa Raya Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 65 dapat dilihat dari data guru kelas kelas V A yang berjumlah 40 orang siswa dengan nilai siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 21 orang siswa dengan persentase sebesar 52,5%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM pada kelas VA yang berjumlah 40 orang siswa sebanyak 19 orang siswa dengan persentase sebesar 47,5% dan bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM maka harus mengikuti remedial atau perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Purwanto (2004: 102) berpendapat sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual
2. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial.

termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga / keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas cara mengajar guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini model pembelajaran adalah hal yang menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memaksimalkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

### b. Bagi guru

Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas dapat tercapai.

### c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

### d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Objek Penelitian adalah hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
2. Subjek Penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.
3. Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

4. Tempat Penelitian adalah SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.
5. Materi pokok bahasan penelitian adalah peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.